

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak manusia dilahirkan ke dunia, manusia telah diberikan keistimewaan oleh Allah dengan dibekali akal dan fikiran. Dengan diberikan akal, manusia berfikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, maka manusia memerlukan pendidikan, yang akan menghantar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut Poerbakawatja dan Harahap yang dikutip oleh Muhibbin Syah pada bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, Setiap manusia berhak memperoleh dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Menurut Mudyaharjo yang dikutip oleh Binti Maunah dalam bukunya Landasan pendidikan bahwasanya :

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang sistem pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dengan mencermati tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada kecerdasan intelektual melainkan juga diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman dan mempunyai ketakwaan

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 3

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.3.

kepada Allah SWT dalam bidang spritual kegamaan. Dalam hal ini salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut melalui Pendidikan yang bersifat pendidikan agama yakni pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, pengasuhan, pengarahan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat serta jasmani dan rohani. Pendidikan islam sangatlah penting, karena pendidikan dianggap mampu mengantarkan manusia dalam menjalani kehidupan dan berbagai aspek, dalam menghadapi tantangan dunia modern dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Menurut Pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwasanya pengertian pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirnya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.<sup>6</sup>

Landasan yang dijadikan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Alquran. Alquran merupakan dasar dan sumber yang pertama dan utama

---

<sup>5</sup>Muhammad Muntahibun Nasif , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 26.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 15

dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Allah yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat *universal*.<sup>7</sup>

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasullulah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Alquran menjadi sumber ilmu bagi kaum muslim, yang mana merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal baik aqidah, ibadah, etika, mu'amalah dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam Islam tuntutan mempelajari ajaran Alquran dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan bermasyarakat sangatlah penting. Mempelajari Alquran merupakan tuntutan yang tidak akan ada habisnya bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan pentingnya mempelajari Alquran bagi kehidupan manusia yang mempunyai tujuan sebagai pedoman dalam hidup manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi tentang keutamaan Alquran yakni sebagai berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “ *Sebaik-baik kalian ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain)*. HR. Al-Bakhari, Ahmad, At-Tirmidzi, dan Abu Daud.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 37

<sup>8</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 1.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 11.

Dalam kitab *shahihnya* meriwayatkan sebuah hadist yang menjelaskan bahwasanya mempelajari dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Mempelajari Alquran merupakan tugas seorang muslim, yang mana Alquran di gunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia dan bekal diakhirat kelak.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kebutuhan hidup yang semakin banyak maka tugas mendidik tidak hanya dilimpahkan kepada orang tua melainkan menjadi tugas pokok seorang guru.<sup>10</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga proposional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>11</sup>

Guru menjadi posisi penting di dalam pendidikan. Tugas guru tidak hanya mengajar yang mentrasfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektik Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 32.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

menjadi pendidik yang mengajarkan nilai-nilai tentang kehidupan. Guru harus mampu membawa manusia ( peserta didik) menjadi manusia yang dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alquran dan sunah Rasullulah menjadi manusia yang mempunyai kemampuan, serta menguasai sikap dan ilmu pengetahuan yang baik.<sup>12</sup>

Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua yang dilimpahkan kepada sekolah terutama kepada guru. Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Dari problema tersebut, sebagai seorang guru mata pelajaran Alquran Hadist harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal keagamaan terutama mengenai Alquran dan Hadist.

Mata Pelajaran Alquran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran agama, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mana mata pelajaran Alquran Hadist ini menekankan pada kemampuan menghafal surat-surat pendek yang ada di dalam Alquran, pengenalan makna secara sederhana dari surat terpendek hingga hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Akan tetapi yang paling pokok dalam pembelajaran mata pelajaran Alquran hadist

---

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, ( Jakarta : Bumi aksara, 2016). Hal. 12.

di Madrasah ibtidaiyah ini adalah menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alquran secara baik dan benar. Sehingga peserta didik dapat memahami, membaca, menulis serta mengamalkan seluruh ajaran yang ada dalam Alquran. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: "Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". QS.Al-Alaq: 1-5.<sup>13</sup>*

Perintah untuk "membaca" dalam ayat ini disebut hingga dua kali, bahwasanya Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Alquran, karena dengan membaca Alquran kita akan mendapat ketenangan jiwa. Selain itu disetiap huruf-huruf di dalam Al-quran yang kita baca akan dilipatkan menjadi suatu pahala. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam harus senantiasa membisakan diri untuk membaca Alquran agar kita memperoleh ketenangan jiwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989), hal. 1120.

Masa perkembangan merupakan masa dimana rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.<sup>14</sup> dalam masa perkembangan ini guru alquran hadist dapat meningkatkan kemampuan anak yang mana bisa dikembangkan sebelum anak sekolah maupun setelah anak mulai duduk di bangku sekolah seperti halnya tentang mengembangkan spiritual keagamaan dengan pembiasaan perilaku keagamaan seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca Alquran, pembiasaan berdoa, pembiasaan berbakti pada orang tua dll. Dengan demikian perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik dan tokoh agama masyarakat di sekitar memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Pada kenyataannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi budaya anak untuk membaca dan belajar menulis Alquran lambat laun mulai hilang. Kenyatannya sekarang banyak ditemui anak-anak yang sudah beranjak dewasa, masih banyak yang belum lancar membaca maupun menulis Alquran. Terkadang mereka hanya bisa membaca tetapi susah untuk menulis, begitupun sebaliknya bisa menulis namun belum tentu bisa membacanya.

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 42.



Dan anak-anak sekarang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar nilai-nilai keagamaan untuk membentengi diri dari perkembangan zaman yang semakin pesat baik dari segi teknologi dan informasi. Contohnya anak lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone* daripada belajar membaca maupun menulis Alquran baik di rumah maupun di lembaga non formal seperti TPQ.

Untuk itu tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta memberikan pemahaman secara berulang-ulang mengenai arti penting belajar Alquran. Hal ini perlu diperhatikan supaya anak bisa membedakan mana yang harus diprioritaskan untuk didahulukan dan mana yang harus diakhirkan. Dalam hal ini upaya guru khususnya Alquran hadist dan orang tua sangatlah dibutuhkan, agar anak tidak menyampingkan tentang belajar membaca dan menulis Alquran.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung khususnya kelas rendah ini masih banyak yang belum bisa menulis ataupun membaca ayat-ayat yang ada di Alquran baik dari segi pengenalan awal seperti huruf hijaiyah maupun ketika membaca surat-surat pendek, selain itu terkadang siswa bisa menulis tetapi sulit untuk membaca sehingga dibantu dengan tulisan latin begitupun sebaliknya bisa membaca tetapi ketika menulis mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan anak yang berbeda-beda ketika masuk MI serta pengenalan

Alquran orang tua kepada anak yang berbeda-beda pula sehingga mengakibatkan anak kesulitan dalam hal baca tulis Alquran.

Faktor lain adalah berkembangnya *IPTEK* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin canggih. Mayoritas siswa di madrasah tersebut mempunyai *hand phone*, sehingga mereka asik menjelajahi dunia teknologi tersebut seperti: *game online*, *youtube* dan sebagainya. Sehingga mereka menjadi malas untuk belajar membaca maupun menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian di MIN 1 Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MIN 1 Tulungagung dan di khususkan kepada kelas rendah, untuk mengetahui sejauh mana upaya guru di dalamnya. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul "Upaya Guru Alquran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan upaya guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang upaya guru

Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan baca tulis Alquran untuk membina akhlak siswa sejak dini.

### b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bekal di dalam dunia kemasyarakatan baik sebagai individu maupun kelompok sosial.

### c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan seberapa mempuh anak-anak mereka dalam mempelajari Alquran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran Serta dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan lebih lengkap terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Alquran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Upaya**

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>15</sup>

#### **b. Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>16</sup> Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Alquran hadist.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka,2002), hal. 756.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 377

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 254.

c. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, kekayaan yang dimiliki.<sup>18</sup> Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis Alquran dalam hal kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Alquran mengenal huruf-huruf hijaiyah, makhorijul hurufnya serta cara menulis huruf Alquran dengan baik dan benar.

d. Baca Tulis Al-Qur'an

Alquran adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasullulah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara Mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>19</sup> Baca tulis Alquran merupakan sebuah keterampilan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Alquran yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelas Rendah

Kelas Rendah atau masa kelas rendah merupakan masa dimana anak usia 6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini kelas rendah yakni kelas 1 sampai kelas 3.

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>18</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2010), hal. 404.

<sup>19</sup> Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hal. 1.

<sup>20</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 59.

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dari “Upaya Guru Alquran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung” adalah upaya guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas rendah di MIN 1 Tulungagung”.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, bagian utama yaitu :

Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian Inti, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d ) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Guru meliputi pengertian guru, Tugas Guru, kompetensi guru, peran guru. (b) Tinjauan tentang Alquran meliputi pengertian Alquran, Fungsi Alquran, Sejarah turunnya Alquran, hukum mempelajari Alquran. (c) Tinjauan

tentang kemampuan baca tulis Alquran meliputi: Pengertian kemampuan baca tulis Alquran, Tujuan baca tulis Alquran, keutamaan baca tulis Alquran, adab baca tulis Alquran. (d) Tinjauan tentang Perkembangan peserta didik meliputi: Pengertian perkembangan peserta didik, tugas dan perkembangan peserta didik, pengertian peserta didik, Karakteristik peserta didik. (e) Tinjauan tentang meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. (f) Tinjauan tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. (g) Tinjauan tentang pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. (h) Penelitian terdahulu. (i) Paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Hasil Temuan, (c) Analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari: (a) Upaya guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah MIN 1 Tulungagung, (b) Apa yang menjadi pendukung guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung, (c) Apa yang menjadi faktor penghambat guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.



BAB VI PENUTUP, terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.